

---

## Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rani Setiawaty<sup>1)</sup>, Aramita Wahidatus Syifa<sup>2)</sup>, Dina Novitasari<sup>3)</sup>, Farikhahtus Saniyyah<sup>4)</sup>, Gessa Nabil Iftirosi Akbar<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Penulis Koresponden: Rani Setiawaty  
Email : [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ditinjau dari pandangan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Data dalam penelitian ini diperoleh dari 20 artikel yang dikumpulkan melalui *Google Scholar* dan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci "Model Pembelajaran *Think Talk Write*" dan "Pembelajaran Bahasa Indonesia". Analisis data dilakukan secara mendalam untuk ditarik simpulan. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa ontologi model pembelajaran TTW menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif yang menggabungkan berpikir, berdiskusi, dan menulis sebagai satu kesatuan yang utuh. Epistemologi model TTW dilakukan melalui tahapan: membaca dan memahami informasi (*think*), berdiskusi dan bertukar pendapat (*talk*), serta menuliskan hasil pemahaman (*write*). Adapun aksiologi model TTW memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam meningkatkan kemampuan menulis, membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, maupun keberanian dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan efektivitas dan relevansi yang kuat dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, TTW, Bahasa Indonesia

### Abstract

The purpose of this study is to examine Indonesian language learning through the *Think Talk Write* (TTW) learning model from the perspectives of ontology, epistemology, and axiology. The research method used is *Systematic Literature Review* (SLR). The data in this study were obtained from 20 articles collected through *Google Scholar* and the *Publish or Perish* (PoP) application using the keywords "*Think Talk Write Learning Model*" and "*Indonesian Language Learning*". Data analysis was conducted in-depth to draw conclusions. Based on the analysis results, it was concluded that the ontology of the TTW learning model emphasizes that learning is an active process that integrates thinking, discussing, and writing as a cohesive whole. The epistemology of the TTW model is carried out through stages: reading and understanding information (*think*), discussing and exchanging opinions (*talk*), and writing down the results of understanding (*write*). Furthermore, the axiology of the TTW model has a positive impact on learning.

**Keywords:** Ontology, Epistemology, Axiology, TTW, Indonesian language

---

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Maghfiroh (2022) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis menjadi aspek penting karena membantu siswa menyampaikan ide dan mengekspresikan diri. Nuraeni et al. (2022) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan serta ekspresi diri secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan menulis secara aktif dan terarah.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan menulis adalah *Think Talk Write* (TTW). Puspitasari et al. (2018) menjelaskan bahwa strategi ini terdiri

atas tiga fase, yaitu *Think* (membaca teks dan membuat catatan), *Talk* (berkomunikasi dengan bahasa yang dipahami), dan *Write* (menuliskan hasil dialog pada lembar kerja). Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan berinteraksi. Sejalan dengan itu, Utami dalam Yuliana et al. (2024) menyatakan bahwa TTW membantu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui dialog internal dan pertukaran ide antar siswa.

Untuk memahami secara mendalam penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran, diperlukan kajian filsafat pendidikan yang mencakup tiga aspek utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas apa yang ingin diketahui tentang teori "ada", atau bagaimana hakikat objek ditelaah untuk memperoleh pengetahuan (Usmaulidar & Fitria, 2024). Secara ontologis, TTW memandang belajar sebagai proses aktif yang melibatkan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Pandangan ini sejalan dengan gagasan bahwa karya bahasa, termasuk tulisan siswa, tidak lahir dalam kekosongan sosial, melainkan merupakan refleksi dari lingkungan dan pengalaman individu (Setiawaty & Nugraheni, 2022).

Secara epistemologis, model *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Sibuea (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran ini dimulai dengan membaca dan menyimak bahan bacaan, dilanjutkan dengan presentasi, diskusi, lalu membuat laporan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di kelas masih cenderung pasif karena terbatasnya sarana, dan sumber belajar yang digunakan hanya buku paket serta lembar kerja siswa (Setiawaty et al., 2023). TTW hadir untuk mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri dan melalui kerja sama.

Secara aksiologis, model *Think Talk Write* (TTW) tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap seperti tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian berpendapat. Putri et al. (2022) menyatakan bahwa TTW membantu siswa menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan lewat tulisan. Setiawaty & Nugraheni (2022) juga menjelaskan bahwa menulis bisa menjadi bentuk kepedulian sosial, karena tulisan dapat memuat kritik dan harapan untuk perubahan. Artinya, TTW tidak hanya mengasah kemampuan berpikir, tetapi juga membentuk karakter.

Tidak hanya membentuk karakter, model *Think Talk Write* (TTW) juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Menurut Putri et al. (2022), model ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi dengan teman, lalu mengekspresikan ide mereka melalui tulisan. Sementara itu, Usmaulidar & Fitria (2024) menekankan bahwa kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi membantu memperjelas esensi, alur, dan tujuan pembelajaran, sehingga penerapan TTW dapat dilakukan secara lebih efektif dan bermakna. Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam model *Think Talk Write* (TTW).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode *literatur review* yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan sejumlah penelitian yang sudah ada. Metode ini dilakukan dengan mereview dan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan, dengan mengikuti langkah-langkah sistematis yang ditetapkan dalam setiap proses (Triandini et al., 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari database *Google Scholar* melalui bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci "Model Pembelajaran *Think Talk Write*" dan "Pembelajaran Bahasa Indonesia".

Melalui aplikasi PoP, peneliti membatasi jumlah artikel sebanyak 35 artikel dari tahun 2015 sampai 2025. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi satu per satu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Dari hasil seleksi, diperoleh sebanyak 20 artikel yang layak untuk dianalisis. Rahmi et al. (2023) menyatakan bahwa SLR bermanfaat untuk

menelusuri tren kajian ilmiah dan mengevaluasi literatur secara objektif. Selain itu, Amam & Rusdiana (2022) menambahkan bahwa metode ini menyajikan sintesis yang seimbang dengan menyatukan berbagai temuan menjadi satu kerangka utuh. Oleh karena itu, metode ini dipilih agar kajian terhadap model TTW dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan sebagai berikut:

### A. Ontologi

**Table 1 Ontologi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)**

Penulis, Tahun	Judul Artikel	Hakikat (Ontologi)	Karakteristik/Ciri
(Arifin et al., 2019)	Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis	TTW adalah model pembelajaran yang dimulai dari aktivitas berpikir ( <i>Think</i> ) melalui bahan bacaan, setelah tahap <i>think</i> dilanjutkan dengan tahap <i>talk</i> yaitu dengan diskusi, siswa melakukan komunikasi dengan menggunakan kata –kata dan bahasa yang mereka pahami.	Dalam model ini, siswa dituntut untuk melakukan tiga aktifitas, yaitu berpikir ( <i>think</i> ), berbicara ( <i>talk</i> ), dan menulis ( <i>write</i> ).
(Sibuea, 2017)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	<i>Think Talk Write</i> (TTW) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya, serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.	Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan memberikan solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi.
(Sinaga, 2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok Padamean	Model TTW adalah suatu model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.	Alur kemajuan model TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide ( <i>sharing</i> ) dengan temannya sebelum menulis.
(Shaffiyah & Kosmajadi, 2024)	Penerapan Model Kooperatif Learning <i>Think Talk Write</i> (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa	Model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi)	model pembelajaran kooperatif yang kegiatannya yaitu lewat kegiatan berfikir ( <i>think</i> ), berbicara/berdiskusi ( <i>talk</i> ), bertukar

	Sekolah Dasar	selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.	pendapat ( <i>talk</i> ) serta menuliskan hasil diskusi ( <i>write</i> ) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
(Fuad, 2017)	Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran <i>Vak</i> ( <i>Visual, Auditorik, Kinestetik</i> ) Dan Model Pembelajaran <i>Ttw</i> ( <i>Think, Talk, Write</i> ) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sinjai	<i>Think-Talk-Write</i> (TTW) adalah suatu model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.	Model pembelajaran TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang hakikat realitas atau objek kajian suatu ilmu. Menurut Bahrum (2013), ontologi membahas apa yang ingin diketahui mengenai teori tentang "ada", atau dengan kata lain, bagaimana hakikat objek yang ditelaah sehingga membuahkan pengetahuan. Dalam pendidikan, ontologi mengkaji fokus utama pembelajaran dan bagaimana aktivitas belajar membentuk pengetahuan. Secara ontologis, model *Think Talk Write* (TTW) termasuk pendekatan kooperatif yang mengintegrasikan keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis secara terstruktur.

Model TTW memiliki struktur pembelajaran yang terorganisasi dengan baik untuk mengaktifkan peran siswa dalam membentuk pemahaman dan menyampaikan ide melalui keterampilan berbahasa. Arifin et al. (2019) menjelaskan bahwa TTW dimulai dari aktivitas berpikir melalui bahan bacaan, dilanjutkan dengan diskusi atau komunikasi antar siswa, dan diakhiri dengan aktivitas menulis. Dalam model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam ketiga tahap tersebut yang saling berkaitan dalam membangun pemahaman dan menyampaikan gagasan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sibuea (2017) yang menyatakan bahwa TTW membantu siswa mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur, dengan tahap awal berpikir berdasarkan bahan bacaan, dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi, lalu diakhiri dengan pembuatan laporan hasil presentasi. Jadi, TTW menjadi sarana bagi siswa untuk menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif.

Struktur kegiatan dalam model *Think Talk Write* (TTW) dirancang untuk melatih kemampuan berbahasa secara menyeluruh, baik lisan maupun tulisan. Lebih lanjut, Sinaga (2019) menekankan bahwa model ini memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan tulis secara lancar, dimulai dari proses berpikir mandiri setelah membaca, kemudian berbagi ide dengan teman, dan akhirnya menuliskannya. Sejalan dengan itu, Shaffiyah & Kosmajadi (2024) menegaskan bahwa TTW adalah model pembelajaran kooperatif yang dilandasi alur sistematis mulai dari membaca dan menyimak (*think*), berdiskusi dan bertukar pendapat (*talk*), hingga menulis hasil diskusi (*write*). Proses ini tidak hanya membentuk keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam.

Kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, perlu dilatih melalui model pembelajaran yang sistematis dan terarah. Sementara itu, Fuad (2017) menunjukkan bahwa TTW adalah model yang memfasilitasi siswa dalam latihan berbahasa lisan dan tulisan secara lancar. Dalam penerapannya, TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu secara sistematis, yang memperkuat keterampilan

bahasa dan pemahaman konsep secara menyeluruh. Dengan demikian, secara ontologis TTW adalah model yang menekankan proses berpikir kritis, komunikasi aktif, dan kemampuan menulis sebagai satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam proses pembelajaran.

## B. Epistemologi

**Table 2 Epistemologi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Penulis, Tahun	Judul Artikel	Cara/Tahapan/Langkah-langkah
(Arifin et al., 2019)	Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis	(1) guru membagikan LKS, (2) peserta didik membaca masalah dan membuat catatan kecil, (3) membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa), (4) siswa berdiskusi (5) peserta didik secara individu merumuskan jawaban tertulis dengan bahasa sendiri, (6) presentasi kelompok, (7) refleksi
(Sibuea, 2017)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan
(Sinaga, 2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok Padamean	Alur kemajuan model TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide ( <i>sharing</i> ) dengan temannya sebelum menulis.
(Shaffiyah & Kosmajadi, 2024)	Penerapan Model Kooperatif Learning <i>Think Talk Write</i> (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar	<i>Think Talk Write</i> merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir ( <i>think</i> ), berbicara/berdiskusi ( <i>talk</i> ), bertukar pendapat ( <i>talk</i> ) serta menuliskan hasil diskusi ( <i>write</i> ) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Langkah-langkahnya dapat disusun sebagai: 1. <i>Think</i> : membaca, menyimak, menganalisis bacaan 2. <i>Talk</i> : berdiskusi, bertukar pendapat, presentasi 3. <i>Write</i> : menuliskan hasil diskusi/pemahaman dalam bentuk tulisan
(Arista & Putra, 2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia	Dalam proses pembelajaran siswa membaca suatu bacaan lalu berpikir dan membuat catatan kecil, dan kemudian menjelaskan kepada kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok saling menuangkan ide masing-masing, dan kemudian menuangkan hasil diskusi melalui tulisan.

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas secara mendalam proses penyusunan pengetahuan yang benar Bahrum (2013). Dalam konteks pendidikan, epistemologi menjadi dasar dalam memahami bagaimana siswa memperoleh dan membangun pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Secara Epistemologis model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mencerminkan pendekatan pembelajaran yang aktif, di mana siswa membangun pengetahuan melalui tahapan berpikir, berdialog, dan menulis secara terstruktur.

Aspek utama dalam model *Think Talk Write* (TTW) terletak pada perancangan proses pembelajaran yang bertujuan mengasah kemampuan menulis siswa secara berurutan dan terstruktur. Arifin et al. (2019) menjelaskan bahwa model TTW memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap melalui media gambar seri dan diskusi

kelompok. Prosesnya melibatkan siswa dalam membaca, mencatat, berdiskusi secara kolaboratif, kemudian menyusun jawaban tertulis secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersifat sosial, yang memungkinkan adanya pertukaran ide dan refleksi bersama.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai alur kegiatan dalam model *Think Talk Write* (TTW), perlu dipahami tahapan-tahapan inti yang membentuk struktur pembelajarannya. Sibuea (2017) menyebutkan bahwa sintaks TTW meliputi pengumpulan informasi, kerja kelompok untuk membaca dan menandai informasi penting, presentasi hasil, diskusi, dan pelaporan. Ini menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui aktivitas interaktif yang sistematis sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam dan aplikatif. Inti dari pendekatan ini adalah keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis secara mandiri sebelum berbagi ide dan menuangkannya dalam tulisan, yang mencerminkan keterpaduan antara refleksi pribadi dan proses sosial dalam membangun pemahaman.

Model *Think Talk Write* (TTW) menekankan urutan tahapan pembelajaran yang saling terkait, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa secara terpadu. Lebih lanjut, Shaffiyah & Kosmajadi (2024) menguraikan bahwa TTW menggabungkan tiga tahap pembelajaran: *think* (berpikir dan menganalisis), *talk* (diskusi dan bertukar pendapat), serta *write* (menulis hasil diskusi). Tahapan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui proses internalisasi, komunikasi sosial, dan ekspresi tertulis, yang sekaligus melatih keterampilan kognitif dan komunikatif siswa.

Dalam konteks pembelajaran, penerapan model *Think Talk Write* (TTW) mencerminkan proses yang mengintegrasikan aktivitas berpikir individual dan interaksi sosial secara berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Arista & Putra (2019) menunjukkan bahwa penerapan TTW dalam pembelajaran melibatkan tahapan di mana siswa membaca teks, berpikir dan mencatat, kemudian berdiskusi secara kelompok untuk saling bertukar ide, hingga akhirnya menulis hasil diskusi tersebut. Proses ini mencerminkan struktur epistemologis yang berakar pada kombinasi aktivitas kognitif dan sosial dalam membangun pemahaman.

Secara keseluruhan, epistemologi model TTW menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang menggabungkan pemikiran mandiri dan interaksi sosial. Hasil belajar tidak hanya tercermin dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam kemampuan mengolah, merefleksikan, dan menyampaikan gagasan secara kritis dan kolaboratif.

### C. Aksiologi

**Table 3 Aksiologi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Penulis Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Manfaat/Tujuan (Aksiologi)
(Arifin et al., 2019)	Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis	Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 10,239 > 2,370 dengan db N-1=29- 1=28, dan taraf signifikan 5% diperoleh ttabel=2,370 karena thitung>ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif penerapan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> berbantu media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	Dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i> berbantu media gambar seri ini siswa menjadi lebih berani dan percaya diri mereka memerankan sebuah peran secara langsung dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya sehingga terlihat lebih konkrit dan lebih jelas dalam memahami cerita yang mereka peragakan dengan demikian mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.
(Sibuea, 2017)	Implementasi	Hasil penelitian diperoleh	Dengan demikian berdasarkan

	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	sebelum diberikan pembelajaran terdapat 30,6% siswa yang telah tuntas, setelah diberikan pembelajaran pada siklus I terdapat 63,9 % siswa yang telah tuntas dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terdapat 86,1% siswa yang telah tuntas belajar dengan daya serap > 65%.	hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
(Sinaga, 2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok Padamean	Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata = 12,76 dan simpangan baku = 3,03 untuk kelas eksperimen, serta rata-rata = 9,20 dan simpangan baku = 2,84 untuk kelas kontrol. Artinya rata-rata dan simpangan baku siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata dan simpangan baku siswa dikelas kontrol. Untuk uji selisih dua rata-rata diperoleh thitung = 4,52 dan ttabel = 1,671 ternyata berada pada daerah kritik karena thitung > ttabel yaitu 4,52 > 1,671 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan.	Adapun kelebihan penggunaan model pembelajaran TTW tersebut adalah: (1) siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, (2) siswa mampu bekerjasama dengan temannya dan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga kelompoknya, (3) siswa lebih cepat mengingat dan memahami pelajaran yang diajarkan dan merasa senang karena mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat ataupun menyimpulkan berbagai permasalahan yang diberikan sehingga mengacu mereka untuk berlomba.
(Shaffiyah & Kosmajadi, 2024)	Penerapan Model Kooperatif <i>Learning Think Talk Write</i> (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil analisis data keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa berupa model pembelajaran TTW Berbasis Literasi, diketahui bahwa nilai rata – rata kelompok eksperimen = 86,25 dengan perolehan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 95 dan hasil analisis data keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai rata – rata kelompok kontrol = 70,94 dengan perolehan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 85.	Model pembelajaran “ <i>Think Talk Write</i> ” yang didukung media visual serial lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis.
(Khairunnisa, 2016)	Mengkatkan Keterampilan	Hal tersebut dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i>

	Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD	menulis teks deskripsi siswa pada siklus I pertemuan I yakni sebanyak 52%, siklus I pertemuan II sebanyak 60%, siklus II pertemuan I 68%, dan siklus II pertemuan II sebanyak 88%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Tampang.	berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran menulis digemari siswa dan dapat memotivasi siswa agar terampil dalam menulis teks deskripsi.
--	---	--	--

Secara aksiologis, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) punya nilai penting dalam proses belajar. Aksiologi menurut Dewi (2021), adalah cabang filsafat yang membahas manfaat dari suatu pengetahuan. Dalam hal ini, TTW bukan cuma metode mengajar, tapi juga bermanfaat nyata bagi perkembangan siswa. Model ini membantu siswa lebih paham materi, jadi lebih semangat, percaya diri, dan terbiasa bekerja sama.

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menunjukkan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membangun rasa percaya diri siswa melalui metode yang interaktif dan kontekstual. Arifin et al. (2019) menegaskan bahwa penggunaan TTW berbantuan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Model ini membantu siswa menjadi lebih berani dan percaya diri karena mereka dapat memerankan peran secara langsung dengan dukungan pengetahuan sebelumnya, sehingga pembelajaran terasa lebih konkrit dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan nilai praktik pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung sebagai sarana meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil penelitian Sibuea (2017) juga menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa secara signifikan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan daya serap siswa yang meningkat, model ini memberikan dampak positif yang jelas terhadap pencapaian hasil belajar, yang secara praktis sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sinaga (2019) melaporkan bahwa penggunaan TTW dapat membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan semangat dalam belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga memperkuat nilai kerjasama dan tanggung jawab sosial antar siswa dalam kelompok belajar. Dengan demikian, model TTW bukan hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa secara seimbang.

Model pembelajaran *Think Talk Write* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi, sebagaimana dibuktikan oleh (Khairunnisa, 2016). Dalam penelitiannya, penggunaan TTW berbantuan media gambar mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara bertahap dari 52% hingga mencapai 88%. Tidak hanya berdampak pada siswa, guru pun mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara lebih kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara aksiologis, TTW mendukung terciptanya ekosistem belajar yang dinamis dan menyenangkan, yang pada akhirnya memotivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis.

Penelitian terbaru menegaskan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbasis literasi memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Shaffiyah & Kosmajadi (2024) memperkuat bahwa model TTW berbasis literasi terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model ini memiliki nilai praktis

yang tinggi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan literasi dan keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, aksiologi model TTW menegaskan bahwa model ini memiliki manfaat fungsional yang signifikan dalam praktik pendidikan. Model ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan semangat belajar yang positif, sehingga sangat layak untuk diadopsi dan dikembangkan dalam berbagai jenjang pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melalui pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dapat disimpulkan bahwa TTW merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterpaduan antara berpikir, berdiskusi, dan menulis dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Secara ontologis, TTW memandang belajar sebagai proses aktif dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat pembelajaran dalam TTW selaras dengan pandangan bahwa siswa adalah individu yang berpikir, berkomunikasi, dan menciptakan makna melalui pengalaman belajar mereka. Secara epistemologis, TTW mengarahkan siswa untuk memperoleh dan membangun pengetahuan secara bertahap melalui proses berpikir mandiri, kerja sama kelompok, dan ekspresi tertulis. Sementara itu, dari sisi aksiologi, penerapan TTW terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan sikap percaya diri, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran TTW sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan berkarakter.

## REFERENSI

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19415>
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35–45.
- Dewi, R. S. (2021). Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 177–183.
- Fuad, A. (2017). Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditorik, Kinestetik) Dan Model Pembelajaran Ttw (Think, Talk, Write) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sinjai Selatan. *Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Matematika Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(3).
- Khairunnisa, A. D. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Thik Talk Write Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 1–23.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107.
- Nuraeni, W., U. Sa'adah, A. P. Utami, & R. Setiawaty. (2022). Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar. *Seminar Nasional LPPM*

- UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram)*, 1, 222–232.
- Puspitasari, P. D., Suwandi, S., & Suhita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak. *BASASTRA, Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 6, 232–244.
- Putri, N. A., Asrin, & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 134–139. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1682>
- Rahmi, E. R., Yumami, E., & Hidayasari, N. (2023). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 821–834. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12177>
- Setiawaty, R., & Nugraheni, L. (2022). Kritik Sosial Puisi “Bila Sudah Bosan” Karya Masriady Mastur Sebagai Materi Ajar di Perguruan Tinggi: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK Ke-42*, 210–222.
- Setiawaty, R., Zahra, O. A., Ariyani, F., Wardani, K. U., & Rahayu, S. (2023). Pengembangan Modul Teks Deskripsi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5517–5531.
- Shaffiyah, S. M., & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7676>
- Sibuea, M. F. L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Writte (TTW) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, ISSN(2), 2528–4363.
- Sinaga, J. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dolok Padamean. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(01), 32–37. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.70>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Usmaulidar, U., & Fitria, Y. (2024). Kajian Ontology, Epistemologi, Dan Aksiologi Serta Perannya Dalam Pendidikan Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1485–1494.
- Yuliana, R., Nuha, F. H., Wardani, S., & Widiarti, N. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5365–5371. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4482>